

The Role of Young Generation in Recovery From the Future Turmoil of Indonesian Agriculture

Peran Generasi Muda dalam Pemulihan Gejolak Masa Depan Pertanian Indonesia

Fama Manawa Salwa Rusfa¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Isni Azzahra⁴

^{1,2,3,4}Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: famamanarusfa@gmail.com¹; Zaki@umy.ac.id²; retno.wulandari@umy.ac.id³; isni.azzahra07@gmail.com⁴

ABSTRACT

Indonesian agriculture faces complex future challenges and turmoil. In this context, the role of the younger generation is crucial to the recovery of the agricultural sector. This article examines the active contribution of the younger generation in shaping the future of Indonesian agriculture through innovation, technology and sustainability. The younger generation is recognized as an agent of change and brings a new spirit in the implementation of modern agricultural practices. You are active in applying information technology, developing sustainable business models, and capitalizing on new economic opportunities. In addition, the role of education and training of the younger generation in providing knowledge to traditional farmers is the focus of this article. Therefore, this research highlights the importance of collaboration between the younger generation, the government, and the private sector to create an enabling environment for innovation and sustainable growth in Indonesia's agricultural sector. Through the active role of the younger generation, Indonesian agriculture is expected to overcome future disruptions and develop economic and environmental sustainability. The role of the younger generation is crucial in the future recovery and transformation of Indonesia's agriculture sector, which is currently in a turbulent state. This article discusses the important contribution of the younger generation in addressing agricultural challenges, with a focus on innovation, technology and sustainability. The younger generation is seen as a driving force for change, introducing advanced technologies to improve efficiency and productivity in agriculture. In addition, we actively seek to develop sustainable business models that combine economic, social and ecological aspects. The article also highlights the important role of youth in educating and training traditional farmers by ensuring capacity building and adoption of modern practices. Through cooperation between the younger generation, the government, and the private sector, Indonesian agriculture is expected to achieve positive changes that have a long-term impact to overcome future disruptions and achieve sustainable growth.

Keywords: Business, Young generation, Innovation, Agriculture, Technology.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting bagi kehidupan manusia karena menyediakan makanan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Namun, ketidakstabilan pertanian di masa depan, seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan kemajuan teknologi, dapat menimbulkan tantangan yang signifikan. Dalam konteks ini, generasi muda mempunyai peran penting dalam mengelola dan memimpin pemulihan pertanian. Generasi muda, yang umumnya berusia antara 15 dan 35 tahun, memainkan peran yang sangat penting dalam menggabungkan tradisi pertanian dengan inovasi modern. Sebagai agen perubahan, generasi muda dapat menghadapi gangguan di masa depan dengan pemikiran kreatif, semangat inovatif, dan kemampuan beradaptasi. Beberapa aspek penting dari peran generasi muda dalam pemulihan pertanian adalah:

1. Inovasi Teknologi

Generasi muda cenderung akrab dengan teknologi

terkini. Mulai dari penggunaan drone untuk pemantauan lahan hingga penerapan sistem pertanian berbasis data (pertanian presisi) untuk pengelolaan sumber daya yang optimal, teknologi canggih dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pertanian. Inovasi teknologi berperan penting dalam mendorong kemajuan ekonomi, meningkatkan efisiensi, memecahkan masalah yang kompleks, dan meningkatkan kualitas hidup. Contoh inovasi teknologi antara lain kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), teknologi blockchain, virtual dan augmented reality, serta pengembangan energi terbarukan. Proses inovasi teknologi seringkali melibatkan koordinasi penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, dan penerapan praktis di lapangan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, termasuk investasi dalam penelitian dan pengembangan, dukungan kebijakan untuk mendorong adopsi teknologi baru, serta pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja menghadapi perubahan teknologi yang



cepat. Selain itu, inovasi teknologi juga dapat membantu menyelesaikan tantangan global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dengan terus mendorong inovasi, masyarakat dapat memanfaatkan potensi teknologi dengan lebih baik untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pendidikan dan pelatihan pertanian. Bertindak sebagai guru atau mentor atau berpartisipasi dalam program pendidikan yang mendukung keberlanjutan pertanian. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kinerja individu dalam berbagai bidang kehidupan. Keduanya memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu untuk merespons perubahan kebutuhan masyarakat dan pasar tenaga kerja. Pendidikan dan pelatihan yang efektif mempunyai dampak positif terhadap perkembangan individu, organisasi dan masyarakat secara keseluruhan, berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan kompetitif.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Melalui kewirausahaan pertanian, generasi muda dapat memperkuat perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat nasional. Pemberdayaan lokal mengacu pada serangkaian proses, kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan otonomi masyarakat di tingkat lokal. Hal ini melibatkan pemberdayaan individu, kelompok dan komunitas untuk memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan lokal tidak hanya sekedar pemberdayaan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan masyarakat, keberlanjutan, dan pemerataan di tingkat lokal. Hal ini dianggap sebagai pendekatan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Pelestarian Lingkungan

Ketika kesadaran terhadap isu lingkungan meningkat, generasi muda dapat menjadi garda depan dalam praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini dapat mendorong penggunaan metode biologis, mendaur ulang sumber daya, dan melindungi keanekaragaman hayati. Perlindungan lingkungan adalah serangkaian tindakan untuk melindungi, melestarikan dan memulihkan ekosistem alam serta mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Tujuan utama perlindungan lingkungan adalah untuk

mendukung keberlanjutan dan memastikan sumber daya alam diwariskan kepada generasi mendatang. Perlindungan lingkungan memerlukan kerja sama komunitas lintas disiplin. Keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah, dunia usaha, dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dampak positif dalam melindungi lingkungan dan mencapai masa depan yang berkelanjutan.

5. Pengembangan Pasar dan Pemasaran

Generasi muda dapat mengembangkan strategi pemasaran baru untuk produk pertanian dengan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk meningkatkan kesadaran dan menghubungkan petani dengan pasar yang lebih luas.

Dengan berperan aktif dalam seluruh aspek tersebut, generasi muda dapat menjadi penggerak utama pemulihan pertanian dan membangun masa depan pertanian yang lebih berkelanjutan, produktif, dan kompetitif. Oleh karena itu, untuk merespons gangguan di masa depan diperlukan investasi dalam peningkatan kapasitas generasi muda di sektor pertanian. Pengembangan pasar dan pemasaran merupakan aspek penting dalam strategi bisnis untuk memperluas jangkauan produk dan layanan, meningkatkan penjualan, dan membangun citra merek. Pengembangan pasar dan pemasaran yang sukses memerlukan pemahaman mendalam tentang pasar, kebijakan yang cepat beradaptasi terhadap perubahan tren, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan. Kombinasi yang tepat antara pengembangan pasar dan strategi pemasaran dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran generasi muda dalam pertanian Indonesia dapat mendorong diversifikasi usaha, penggunaan teknologi digital, meningkatkan efisiensi produksi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan pangan dan memperbaiki sektor pertanian. Peran generasi muda tidak hanya mencari solusi inovatif, namun juga memperkuat ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan upaya mereka, pemulihan dan kemajuan sektor pertanian Indonesia dapat menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif.

Persepsi masyarakat terhadap perubahan iklim mempengaruhi strategi adaptasi yang diterapkan masyarakat untuk mengatasi perubahan iklim. Di tengah kekacauan yang mengancam masa depan pertanian Indonesia, peran ketahanan generasi muda memberikan dampak yang signifikan. Generasi muda memiliki kemampuan cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, iklim, teknologi, dan pasar. Persepsi ini muncul karena mata pencaharian pertanian bergantung pada cuaca.

Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperhatikan cuaca dan perubahan iklim setempat. Selain itu, 47% responden mengaku mendengar tentang



perubahan iklim dari berbagai sumber, termasuk media massa dan komunikasi dengan tetangga. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi mengenai perubahan iklim merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemungkinan masyarakat lokal untuk beradaptasi.

Perubahan iklim, khususnya perubahan curah hujan, berdampak besar pada pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap bahaya terkait iklim seperti kekeringan, banjir, dan tanah longsor.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan penanaman padi di sawah

Sumber : Polbangtan (2020)

Dapat dilihat dari Gambar 1, Generasi muda turut ikut serta dalam penanaman padi, tidak hanya itu saja, generasi muda turut ikut serta tampil sebagai kekuatan yang dinamis dan aktif dalam menghadapi dan membentuk gejala masa depan sektor pertanian di negara ini. Generasi muda juga berperan penting dalam membangun masa depan pertanian Indonesia melalui inovasi, penerapan teknologi modern, dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas serta menjawab tantangan ketahanan pangan.

Tidak hanya itu saja, Generasi muda di Indonesia memainkan peran penting dalam mengelola dan memimpin upaya pemulihan dari gangguan pertanian di masa depan. Melalui kreativitas dan semangat inovatifnya, mereka dapat membawa perubahan positif yang mendorong pertumbuhan di sektor pertanian.

Generasi muda juga dapat memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan efisiensi produksi. Penggunaan drone, sensor pertanian, dan kecerdasan buatan dapat membantu memantau tanaman, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit.

Hal ini dapat mempercepat pendekatan pertanian berkelanjutan, mendorong praktik ramah lingkungan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap tanah dan air. Melalui sistem pertanian organik dan pola tanam berkelanjutan, generasi muda dapat mendukung kelestarian lingkungan.

Selain itu, generasi muda dapat berperan dalam pendidikan pertanian dan memperluas pengetahuan petani tradisional dengan mengintegrasikan pengetahuan

lokal dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini meningkatkan kesadaran akan teknologi pertanian terkini dan meningkatkan daya saing petani.

Melalui kolaborasi antargenerasi, termasuk pendampingan dari petani berpengalaman, generasi muda Indonesia dapat membangun ekosistem pertanian yang tangguh. Langkah-langkah ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemulihan pertanian namun juga membuka jalan menuju arah baru menuju masa depan yang berkelanjutan dan inovatif.

Tabel 1. Skor dukungan kegiatan produksi pertanian.

Keterangan	Jumlah
Ketersediaan Sarana Produksi	68,82
Ketersediaan Tenaga Kerja Upahan	42,94
Akses Pinjaman Modal (Kredit)	25,88
Informasi Harga Produksi	72,35
Pemasaran Hasil Pertanian	89,41

Sumber : Grafik skor dukungan kegiatan produksi pertanian ketersediaan sarana tenaga (2019)

Dapat dilihat dari tabel 1, data diatas merupakan data dukungan kegiatan produksi Pertanian di Indonesia. Peningkatan skor dukungan kegiatan produksi pertanian dapat dicapai dengan memastikan ketersediaan sarana tenaga yang memadai, baik melalui pelatihan petani untuk meningkatkan keterampilan mereka maupun melalui investasi dalam mesin dan teknologi pertanian modern.

Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengatasi tantangan-tantangan pertanian modern yang muncul. Dengan semangat inovasi, mereka mampu memperkenalkan metode pertanian yang efisien dan berkelanjutan, menggunakan teknologi terkini seperti pertanian vertikal dan pengolahan data untuk meningkatkan hasil dan mengurangi kehilangan hasil.

Salah satu poin aturan tersebut juga mewajibkan industri pengolahan untuk berkolaborasi dengan petani/perkebunan. Namun, pada tahun 2017, hanya 27% petani yang bergabung dalam kemitraan ini, dan 71% sisanya belum bergabung dengan lembaga pertanian mana pun.

Dalam rangka meningkatkan skor dukungan kegiatan produksi pertanian, pengembangan fasilitas energi memegang peranan penting. Pelatihan petani merupakan elemen kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Program pelatihan yang merinci praktik pertanian terbaik, penggunaan peralatan modern, dan pengelolaan sumber daya lahan memberikan petani keterampilan yang mereka butuhkan untuk

meningkatkan hasil panen.

Selain pelatihan, investasi pada teknologi pertanian modern dan mesin yang efisien juga penting. Penggunaan traktor, peralatan tanam modern dan peralatan irigasi mempercepat proses produksi dan meningkatkan hasil. Pendekatan berbasis teknologi juga dapat membantu petani memantau kondisi tanah dan tanaman dengan lebih cermat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Fasilitas tenaga kerja juga mencakup aspek ketersediaan tenaga kerja pertanian. Mendorong partisipasi generasi muda di bidang pertanian melalui insentif, pendidikan dan pelatihan akan memberikan kontribusi positif terhadap keamanan tenaga kerja. Mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan fasilitas energi tersebut akan meningkatkan nilai daya dukung kegiatan produksi pertanian secara signifikan, sehingga menghasilkan pertumbuhan sektor pertanian Indonesia yang berkelanjutan dan produktif.

Kewirausahaan merupakan bagian dari perwujudan perilaku produktif, kreatif, dan inovatif oleh individu, termasuk petani. Kewirausahaan memungkinkan individu atau kelompok masyarakat, termasuk petani, untuk melakukan proses-proses yang secara kreatif dan produktif menciptakan kondisi baru, sehingga menghasilkan outcome yang berbeda dengan kondisi lama, sehingga berpotensi menciptakan nilai yang dapat ditingkatkan.

Selain itu, generasi muda mempunyai potensi untuk membangun jaringan yang kuat di antara para petani, ilmuwan, dan pengusaha, sehingga tercipta kolaborasi yang mendukung pengembangan sektor pertanian. Melalui advokasi, pendidikan, dan kegiatan kolaboratif, mereka dapat menjadi pionir perubahan dalam menciptakan masa depan pertanian Indonesia yang berdaya tahan dan sukses.

Gambar 2. Pemanfaatan Modal Usaha Tani Belum Maksimal



Sumber : Agroindonesia (2019)

Dapat dilihat dari Gambar 2, Generasi muda mempunyai potensi untuk merealisasi jaringan yang kuat antara petani, ilmuwan, dan pengusaha. Berbagai faktor terkait peran pemangku kepentingan internal dan eksternal turut menentukan kekuatan dan orientasi kewirausahaan

petani.

Oleh karena itu, makna kewirausahaan mencerminkan sikap, kemampuan kognitif, dan psikomotorik individu dalam memanfaatkan berbagai peluang, serta peluang untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat secara ekonomi bagi diri sendiri dan lingkungan. Berbagai inisiatif pemberdayaan petani memerlukan pengembangan kewirausahaan.

Faktor-faktor penentu yang berbeda ini mempunyai dampak yang berlawanan, karena di satu sisi faktor-faktor tersebut dapat bertindak sebagai pendukung. Di sisi lain, hal tersebut justru menjadi penghambat berkembangnya kewirausahaan petani di pedesaan. Penyelenggaraan fungsi kewirausahaan petani sewaktu-waktu dapat menemui kendala karena berbagai kendala yang timbul baik dari kendala ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Fungsi strategis penting lainnya adalah meningkatkan kemandirian ekonomi, menciptakan katup pengaman penghidupan produktif sebagai sumber pendapatan alternatif, mengembangkan rasionalitas, menghindari masalah kerugian dan kebangkrutan, serta membantu usaha mikro. Contohnya adalah meningkatkan nilai produk yang dihasilkan. Selain itu, terdapat fungsi strategis lainnya, khususnya terkait dengan peningkatan profitabilitas usaha mikro dan peningkatan akses terhadap informasi harga dan pasar serta keterjangkauan.

Tidak hanya itu saja, Generasi muda juga memiliki potensi besar untuk merealisasikan jaringan yang kuat antara petani, ilmuwan, dan pengusaha. Dengan pemahaman teknologi modern dan semangat inovasi, mereka dapat menjadi penghubung vital antara para pelaku utama dalam rantai pasok pertanian.

Melalui keahlian teknologi, generasi muda dapat memfasilitasi pertukaran informasi antara petani, ahli petani, dan pengusaha. Mengembangkan platform atau aplikasi digital yang memungkinkan berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan data pertanian secara real-time dan menciptakan ekosistem kolaboratif.

Selain itu, generasi muda dapat mendorong pertanian berkelanjutan dengan menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan praktik pertanian. Dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah dan pengalaman praktis, kita dapat mengembangkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam dunia usaha, generasi muda dapat berperan sebagai wirausaha dan mendorong inovasi di sektor pertanian. Generasi muda dapat mendirikan perusahaan startup yang mengkhususkan diri pada teknologi pertanian, pengolahan pertanian, dan distribusi pertanian. Potensi ini akan memungkinkan generasi muda untuk membangun jaringan yang kuat dan sinergis antara petani, ilmuwan, dan wirausaha, yang akan berdampak positif bagi kemajuan dan ketahanan sektor pertanian Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN



Peran generasi muda dalam membantu pertanian Indonesia pulih dari masa depan yang penuh gejala sangatlah penting dan menggembirakan. Generasi muda telah memberikan dampak positif yang sangat besar dengan semangat inovatif, pengetahuan teknis, dan keinginan mereka untuk membangun sektor pertanian berkelanjutan.

Generasi muda memfasilitasi penerapan solusi modern seperti teknologi digital dan praktik berkelanjutan yang meningkatkan efisiensi produksi dan kelestarian lingkungan. Peran mereka dalam diversifikasi pertanian juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Inovasi teknologi yang diperkenalkan oleh generasi muda telah meningkatkan efisiensi produksi dan membuka peluang baru dalam pengelolaan pertanian. Penerapan praktik berkelanjutan seperti pertanian organik dan pengelolaan limbah mencerminkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Peran generasi muda dalam pendidikan dan pelatihan pertanian tidak hanya memperkuat kinerja petani tradisional, namun juga menciptakan kesadaran akan praktik modern dan ilmu pertanian terkini.

Dengan membangun jaringan yang kuat antara petani, ilmuwan, dan wirausaha, generasi muda telah menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung pertukaran pengetahuan dan teknologi. Hal ini tidak hanya memperkuat ketahanan sektor pertanian tetapi juga menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Dengan upaya tersebut, generasi muda telah membuka pintu menuju pertanian Indonesia yang lebih adaptif, efisien dan berkelanjutan di masa depan. Adapun upaya generasi muda untuk pemulihan dari gejala masa depan pertanian Indonesia dengan cara ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan apapun.

Generasi muda Indonesia telah berkontribusi secara signifikan terhadap upaya pemulihan masa depan pertanian yang penuh gejala dengan terlibat dalam berbagai inisiatif inovatif. Mereka berupaya menerapkan teknologi terkini, mendorong praktik pertanian berkelanjutan, dan mengembangkan agribisnis untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan sektor pertanian Indonesia. Selain itu, partisipasi dalam pendidikan pertanian dan pelatihan keterampilan memberikan landasan yang kuat bagi pemulihan jangka panjang dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan di sektor pertanian.

Generasi muda berpartisipasi dalam berbagai inisiatif untuk membantu pertanian Indonesia pulih dari masa depan yang penuh gejala. Pertama, kami secara aktif memanfaatkan teknologi pertanian terkini seperti sensor, drone, dan aplikasi seluler untuk memantau dan meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini membantu mengurangi risiko kambuhnya penyakit dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, generasi muda juga berpartisipasi aktif dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Mereka akan memperkenalkan konsep pertanian organik, penggunaan pupuk hijau, dan praktik lain yang menjaga keseimbangan ekologi dan mengurangi dampak negatif

terhadap lingkungan.

Para petani juga fokus mendidik generasi muda dengan menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya bagi petani mengenai teknik pertanian terkini dan praktik berkelanjutan. Mereka bertindak sebagai perantara antara penemuan ilmiah dan penerapannya di lapangan.

Generasi muda juga membangun kemitraan yang erat dengan para pemangku kepentingan seperti petani, ilmuwan, dan wirausaha. Kolaborasi ini akan memfasilitasi pertukaran ide, sumber daya, dan dukungan finansial yang diperlukan untuk mengatasi gangguan dan memperkuat ketahanan sektor pertanian. Dengan menggabungkan teknologi, praktik berkelanjutan, pendidikan dan kolaborasi, generasi muda menjadi kekuatan pendorong utama dalam upaya memulihkan dan membangun masa depan pertanian Indonesia yang berkelanjutan.

Peran generasi muda dalam pulih dari gejala masa depan pertanian Indonesia bukan sekedar janji, namun juga harapan yang membangkitkan optimisme. Melalui inovasi, kewirausahaan dan komitmen terhadap keberlanjutan, generasi muda terbukti menjadi pilar utama perubahan positif di sektor pertanian.

Dengan terus memberikan kepemimpinan dan kerja sama, mereka tidak hanya akan menjadi pemain kunci dalam pemulihan, namun juga pembangun masa depan yang cerah bagi pertanian Indonesia. Keseriusan mereka dalam mengatasi tantangan masa depan memberikan landasan yang kokoh bagi janji negara ini dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan petani, dan kelestarian lingkungan.

Untuk memastikan warisan pertanian Indonesia tetap cemerlang bagi generasi mendatang, generasi muda merupakan kunci dalam membentuk masa depan pertanian yang cerah dan kompetitif.

Peran generasi muda dalam pemulihan dari gejala masa depan pertanian Indonesia merupakan pilar utama yang menjanjikan. Dengan semangat inovasi, keterampilan teknologi, dan komitmen terhadap keberlanjutan, mereka telah membentuk transformasi positif dalam sektor pertanian.

Generasi muda telah memberikan kontribusi besar melalui penerapan teknologi modern, memperkenalkan praktik berkelanjutan, dan mendukung petani dengan edukasi agraris. Mereka tidak hanya beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga menjadi penggerak perubahan dalam menghadapi gejala masa depan.

Dengan membangun jaringan yang kuat antara petani, ilmuwan, dan pengusaha, generasi muda menciptakan ekosistem kolaboratif yang memperkuat ketahanan sektor pertanian. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkaya pengetahuan dan mendorong inovasi. Dengan langkah-langkah progresif ini, generasi muda tidak hanya mendukung pemulihan pertanian Indonesia dari tantangan masa depan, tetapi juga membuka pintu menuju era pertanian yang lebih berdaya saing, adaptif, dan berkelanjutan. Keberhasilan mereka menandai peran kunci generasi muda sebagai pemangku harapan bagi masa depan pertanian yang cerah di Indonesia.

Pesan dari peran generasi muda dalam pemulihan dari



gejolak masa depan pertanian Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dan Teknologi :

Gunakan kreativitas dan pengetahuan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif dalam pertanian. Teknologi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan ketahanan sektor pertanian.

2. Kesadaran Lingkungan:

Perhatikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap langkah. Dukung praktik pertanian berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan ekosistem, penggunaan sumber daya yang bijaksana, dan perlindungan lingkungan.

3. Kolaborasi Antar Sektor:

Bangun jaringan yang erat antara petani, ilmuwan, pengusaha, dan pemerintah. Kolaborasi lintas-sektor dapat menciptakan sinergi yang memperkuat seluruh rantai nilai pertanian.

4. Pendidikan dan Transfer Pengetahuan:

Dedikasikan diri untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pengetahuan petani melalui edukasi agraris. Transfer pengetahuan antara generasi muda dan petani tradisional dapat menjadi kekuatan besar.

5. Pemikiran Wirausaha:

Lihat pertanian sebagai bisnis yang berpotensi memberikan dampak positif dan ekonomi yang kuat. Berani menjadi wirausaha pertanian dengan merancang model bisnis yang berkelanjutan dan inovatif.

6. Advokasi dan Partisipasi:

Libatkan diri dalam advokasi kebijakan pertanian yang mendukung inovasi dan keberlanjutan. Partisipasi aktif dalam dialog publik dapat membentuk kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pertanian.

Dengan pesan ini, generasi muda diharapkan dapat memimpin perubahan positif dan berkontribusi nyata dalam pemulihan dan pembangunan masa depan pertanian Indonesia.

Kesan dari Peran generasi muda dalam pemulihan dari gejolak masa depan pertanian Indonesia sangat positif dan menjanjikan. Mereka telah membawa semangat baru, inovasi, dan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, generasi muda telah membuktikan kemampuan mereka dalam menerapkan teknologi modern dalam pertanian. Penggunaan drone, sensor pertanian, dan aplikasi pintar telah mempercepat proses produksi, memantau tanaman, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Kedua, kesadaran lingkungan yang ditunjukkan oleh

generasi muda sangat mengesankan. Mereka telah memprioritaskan praktik pertanian berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan hasil tetapi juga menjaga keberlanjutan alam.

Selain itu, peran mereka dalam edukasi agraris memberikan dampak positif pada pengetahuan dan keterampilan petani tradisional. Transfer pengetahuan antargenerasi telah memperkaya praktik pertanian dan meningkatkan kapasitas petani.

Secara keseluruhan, kesan dari peran generasi muda adalah bahwa mereka merupakan kekuatan pendorong perubahan yang signifikan. Dengan semangat dan dedikasi mereka, pertanian Indonesia memiliki prospek cerah dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari, D. (2014). Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 196–202. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art4>
- Maharani, B. D., & Ashari, B. A. (2021). Upaya Membangkitkan Sektor Pertanian Melalui Tinjauan Revolusi Hijau dalam Program Kampus Merdeka Peran Resiliensi Generasi Muda di Tengah Turbulensi. *Jurnal Sudut Pandang*, II(9), 1–6. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/201%0Ahttp://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/download/201/147>
- Mochlisin Fatkur Rohman. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Nasution, A. I., & Mi, A. (2023). Pengaruh Motivasi , Pengetahuan Kewirausahaan , dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Muda di Sektor Agrowisata The Influence of Motivation , Entrepreneurial Knowledge , and Income Expectations on. *Jurnal Islamic Economics and Finance*, 4(1), 1–9.
- Nurhayati, D., Dhokhikah, Y., & Mandala, M. (2020). Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara (Perceptions and Strategies for Community Adaptation to Climate Change in the Southeast Asian Region). *Jurnal Proteksi*, 1(1), 39–44.
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Septiadi, D., Rosmilawati, Usman, A., Tanaya, I. G. L. P., & Hidayati, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Aplikasi Inovasi Teknologi Pupuk Organik Cair Berbasis Limbah Pertanian Di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*



Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(3), 350–356. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2161>

Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2017). Pengaruh Faktor Ekologi Terhadap Resiliensi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 107–119. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.107>

Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 10–19.

Yuliati, N. (2020). Analisis Preferensi Petani Terhadap Model Kemitraan Kelapa Sawit dengan Metode ANP (Analytic Network Process). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 271–280. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.2>

2